



ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN COVID-19 DI OKEZONE.COM DAN CNNINDONESIA.COM

FRAMING ANALYSIS OF REPORTING ABOUT COVID-19 ON OKEZONE.COM AND CNNINDONESIA.COM

Fikry Zahria Emeraldien¹, Kinanti R. Hayati², El Haanim Nur Diny³,
Irvana Arum Sari Adiputro⁴, Afifah Dwi Lestari⁵

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, fikry.zahria.emeraldien@uinsby.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id

³UIN Sunan Ampel Surabaya, elhaanimnurdiny@gmail.com

⁴UIN Sunan Ampel Surabaya, adiputrosari@gmail.com

⁵UIN Sunan Ampel Surabaya, dafifah79@gmail.com

Diterima 6 Desember 2022

Direvisi 21 Agustus 2023

Disetujui 29 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemberitaan covid-19 di dua media massa *online* di Indonesia, *okezone.com* dan *cnnindonesia.com* edisi 11-13 dan 20 April 2022. Dalam riset ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa teks berita dari dua media massa *online* tersebut. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa *framing* berita media *Okezone.com* lebih mengacu pada *angle* berita negatif yang mana mereka menginformasikan terkait fakta dan bahaya dari covid-19 tanpa imbauan atau semacamnya. Sementara itu, *framing* berita media *CNNIndonesia.com* lebih mengarah ke arah positif dan berisi imbauan. Media *CNNIndonesia.com* juga lebih condong di pihak pemerintah namun tetap berusaha untuk objektif. Informasi yang media ini sajikan terkesan untuk mengajak masyarakat tetap tenang, meskipun kasus positif masih ada setiap harinya. Pada kesimpulannya, kedua media *online* *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* mampu memberitakan mengenai covid-19 dalam bingkai yang mengedukasi masyarakat terkait apa yang terjadi saat ini secara objektif.

Kata Kunci: analisis *framing*, media *online*, pemberitaan covid-19

ABSTRACT

This study examines covid-19 coverage in two online mass media in Indonesia, okezone.com and cnnindonesia.com 11-13 and 20 April 2022 editions. In this research, researchers used Zhongdang Pan and Gerald Kosicki's framing analysis by applying descriptive qualitative research methods in the form of news text from the two online mass media. From the results of this study, researchers found that Okezone.com media news framing refers more to negative news angles where they inform about the facts and dangers of Covid-19 without warning or anything like that. Meanwhile, CNNIndonesia.com's news framing is more positive and contains an appeal. Media CNNIndonesia.com is also more inclined towards the government

but still trying to be objective. The information that this media presents seems to urge the public to remain calm, even though there are still positive cases every day. In conclusion, the two online media Okezone.com and CNNIndonesia.com are able to report about covid-19 in a frame that educates the public regarding what is currently happening objectively.

Keywords: covid-19 news, online media, framing analysis

PENDAHULUAN

Analisis *framing* atau analisis bingkai merupakan sebuah studi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengoreksi dan mengawasi pembingkai atau *framing* sebuah cerita. Dalam penelitian ini, analisis *framing* akan dimanfaatkan untuk menilai pemberitaan terkait covid-19 di dua media, yaitu *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com*. Studi ini mengacu pada penelitian *framing* sebelumnya yang menggunakan teknik yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Dalam kajian penelitian yang dilakukan Viera, analisis *framing* digunakan untuk mengkaji tajuk utama, di mana hasilnya menunjukkan bahwa liputan MT (*Machine Translation*) dalam pers cenderung menekankan aspek positif dari teknologi (Vieira *et al.*, 2020). Sementara itu, Vu dan Lynn memanfaatkannya untuk meneliti liputan berita tentang krisis Rohingya oleh media elit dari tiga negara (Vu and Lynn, 2020). Adapun Dan menunjukkan manfaat analisis *framing* integratif dari berita TV dalam penelitiannya (Dan, 2018).

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa analisis *framing* mampu menganalisis suatu problematika yang terjadi dalam bidang jurnalistik, khususnya pemberitaan di media massa. Analisis yang dilakukan dapat menjadi evaluasi bagi jurnalis ataupun media dalam hal produksi konten berita sebelum disebarkan secara luas di masyarakat. Hal ini juga bermanfaat bagi *public relation officer* untuk mengetahui bagaimana organisasi tempat dia bekerja memposisikan diri dalam sebuah situasi tertentu (Prastya, 2016).

Pentingnya analisis *framing* bagi bidang kajian jurnalistik dan *public relations* membuat peneliti tertarik mengangkatnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kott dan Limaye bahwa *framing* media dapat memandu audiens untuk menginterpretasikan risiko dengan cara yang berbeda dan bertentangan dengan niat komunikator. Penelitian mereka menunjukkan adanya perbedaan komunikasi antara Centers for Disease Control dan acara *primetime* dalam tema dominan (Kott and Limaye, 2020).

Lebih lanjut lagi, pemberitaan tentang perilaku kesehatan rupanya berdampak secara bertahap. Misalnya, *frame* yang digunakan media dapat menghasilkan efek persuasif yang berbeda. Media memiliki posisi vital dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan dan bahkan mendukung kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan. Proses jurnalistik yang terjadi di media mengkonstruksi bagaimana informasi tentang kesehatan disajikan kepada publik (Stryker, 2008).

Oleh karenanya, peneliti menggunakan analisis *framing* dalam mempelajari pembingkai berita terkait Covid-19 yang saat ini masih menjadi perhatian di Indonesia. Pemberitaan media mengenai virus corona sebagai informasi yang dinamis dapat membangun pemahaman masyarakat tentang risiko kesehatan. Penelitian ini menganggap media sebagai komponen vital dalam komunikasi risiko kesehatan (Pieri, 2019).

Dengan adanya informasi yang melimpah dan seringkali simpang siur terkait Covid-19 di Indonesia, masyarakat memerlukan berita yang jelas dan aktual sebagai rujukan dalam mencari tahu perkembangan pandemik ini. Di Indonesia sendiri komunikasi yang disampaikan

oleh pemerintah melalui media massa masih belum efektif tersampaikan secara baik, karena penyampaian berita kerap kali berlebihan (Ardiyanti, 2020). Sebagai perantara pemerintah dan masyarakat, pemberitaan di media massa harusnya berimbang dan positif untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat. Jurnalistik bukan hanya seputar berita negatif terkait dampak buruk dari Covid-19, melainkan juga memberitakan hal positif dari perkembangan kesehatan pasien positif yang berkurang setiap harinya. Pemberitaan tentang hal negatif bukannya tidak boleh dilakukan, melainkan tetap harus mengedukasi masyarakat dengan menggunakan proposisi, pemilihan kata, dan kalimat yang tidak menakutkan untuk dibaca.

Salah satu contoh yang kurang tepat adalah penggunaan judul yang bombastis untuk menarik perhatian pembaca, terlebih judul tersebut merupakan *clickbait*. Judul seperti ini sering digunakan oleh media massa agar masyarakat tertarik untuk mengklik berita tersebut. Semakin sering orang membaca berita seperti itu, maka semakin sering berita dengan karakteristik seperti itu muncul di beranda internet orang tersebut. Hal ini merupakan implikasi dari algoritma yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi dalam media massa begitu pesat dengan mutakhirnya industri media saat ini, baik media cetak maupun media elektronik menawarkan informasi-informasi terkait berita yang aktual. Derasnya arus informasi di media mengakibatkan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat modern, baik dari segi sosio-kultural maupun struktural. Hal ini menunjukkan pentingnya informasi dalam mengembangkan pengetahuan dan perubahan. Selain itu, pesatnya media diharapkan dapat memilah dan memilih informasi yang baik (Ishadi, 1999).

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi bukan hanya melalui media konvensional saja, akan tetapi bisa juga menggunakan media online. Salah satunya situs portal *online* yang dianalisis oleh peneliti yakni portal berita *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com*.

Okezone.com adalah salah satu media *online* atau situs berita online dan hiburan yang diresmikan pada 1 Maret 2007. Media *online* ini merupakan langkah awal dalam membangun *online business* milik *MNC Group*, sebuah perusahaan media yang terpadu dan bereputasi sebagai media terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. *Okezone.com* sendiri merupakan portal berita *online* yang memiliki target pasar penduduk Indonesia yang berada di dalam maupun luar negeri. Portal *online* ini tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga memiliki rubrik lain yang dibagi dalam berbagai kategori, seperti *finance*, *lifestyle*, bola, *techno*, *food*, *sports*, *celebrity*, *travel*, *health*, muslim, haji, dan lain sebagainya.

Pada bulan Februari 2018, *Okezone.com* menempati peringkat 11 sebagai media terpopuler di Indonesia dan peringkatnya terus naik pesat seiring banyaknya jumlah pengunjung atau pembaca setiap harinya. *Okezone.com* juga terverifikasi oleh Dewan Pers dengan status sertifikat terakhir pada tanggal 4 September 2018. Reputasi *Okezone.com* ini membuat peneliti tertarik untuk menggunakan *Okezone.com* sebagai objek penelitian.

Adapun *CNNIndonesia.com* adalah jaringan berita dan situs berita digital milik Transmedia di bawah lisensi nama *CNN* dari *Warner Media*. *Channel* ini pertama kali ditayangkan pada 17 Agustus 2015. *CNNIndonesia.com* menghadirkan konten dalam negeri dan internasional yang terpusat pada reportase umum, olahraga, bisnis, teknologi, dan hiburan. Saat ini, media *online* *CNNIndonesia.com* mengudara selama 24 jam dalam sehari. Menurut laporan Institut Jurnalisme Reuters dan Universitas Oxford pada tahun 2021, *CNNIndonesia.com* adalah media yang dipercaya oleh masyarakat dengan skor 69%. *CNNIndonesia.com* juga terverifikasi oleh Dewan Pers dengan status sertifikat terakhir pada tanggal 22 November 2021. Latar belakang inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat media ini menjadi objek penelitian.

Dalam menganalisis kedua media *online* tersebut, peneliti menggunakan analisis *framing*. Pada studi ilmu komunikasi, *framing* adalah sebuah metode analisis yang mengedepankan

perspektif multidisiplin dalam menganalisa suatu fenomena. Analisis *framing* sering digunakan dalam membedah ideologi media massa dalam mengkonstruksi sebuah fakta. Analisis ini mengkaji dalam pemilihan dan pengaitan fakta-fakta pada suatu berita agar lebih bermakna, menarik dan berkesan bagi publik. Dengan demikian, pembaca dalam menangkap interpretasi yang sama dengan sudut pandang yang disampaikan oleh media massa (Aniatsari, Muhaemin and Eif Saiful Amin Dang, 2018).

Secara sederhana, analisis *framing* di dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana realitas kehidupan (aktor, kelompok, dan peristiwa) yang dibingkai oleh media. Pembingkaiannya ini dilakukan dengan membuat konstruksi. Realitas sosial dimaknai, dipahami, dan dikonstruksikan dengan makna tertentu. Peristiwa dapat dimaknai dari salah satu sudut pandang seseorang dengan melihat hal-hal tertentu, seperti hasil pemberitaan di media massa yang dapat dilihat dari satu sisi atau lainnya. Setiap elemen yang ada tidak hanya menjadi bagian dari teknik jurnalistik saja, melainkan juga bagaimana media akan menampilkan makna dari satu peristiwa (Eriyanto, 2002).

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji *framing* atau pembingkaiannya laporan berita tentang kasus pandemi Covid-19 dalam media *online Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com*. Peneliti menerapkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan menggunakan analisis *framing*, peneliti berusaha mengungkap tendensi pemberitaan yang berbeda (Emeraldien, Sugihartati and Hayati, 2021), khususnya pada fenomena pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing*. Jenis penelitian ini memiliki sifat analisis deskriptif (Cresswell, 2014) yang peneliti gunakan untuk mendeskripsikan tabiat pemberitaan covid-19 di media *online Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com*. Analisis ini digunakan dalam memahami peristiwa yang dibingkai oleh media (Sinaga, 2016). Peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki karena teknik analisis ini populer dan banyak digunakan untuk penelitian berita di media massa. Pan dan Kosicki menggambarkan model ini sebagai detail tampilan dalam pembingkaiannya berita (Fauziati, 2021). *Framing* oleh Pan dan Kosicki didefinisikan sebagai pendekatan analitik terhadap wacana berita yang dibagi menjadi empat dimensi teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu sintaksis, skrip, subjek, dan retorika (Pan and Kosicki, 1993).

Data penelitian ini bersumber dari pemberitaan Covid-19 yang termuat dalam situs *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* edisi 11–13 dan 20 April 2022. Pemilihan periode ini dikarenakan bertepatan dengan bulan Ramadhan dan melonjaknya kasus positif dari varian omicron yang terdeteksi dan mewabah di Indonesia sejak bulan November 2021. Peneliti mengambil tiga berita dari setiap media untuk mewakili *framing* dari kedua media *online* tersebut (lihat tabel 1). Data primer yang digunakan adalah teks berita mengenai Covid-19 di dua media *online* di atas, sedangkan untuk data sekundernya berupa literatur dan referensi lain yang dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis penelitian ini.

Penelitian ini berupaya untuk menggali dan menganalisis proses *framing* berita di dua portal *media online* mengenai penanganan covid-19 berdasarkan empat struktur analisis *framing* yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana situs *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* menguatkan argumentasi dalam pemberitaan mereka. Keempat struktur analisis *framing* nantinya dapat menunjukkan kepaduan dalam pembingkaiannya berita di *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* mengenai pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya, penelitian ini menganalisis berita di kedua media di atas dengan menggunakan analisis *framing*. Adapun komponen *framing* sendiri

terbagi menjadi empat struktur, yaitu: pertama, sintaksis. Struktur ini berkenaan dengan bagaimana seorang wartawan menyusun rangkaian kejadian atau peristiwa (pengamatan, pernyataan, kutipan, opini) menjadi sebuah berita. Elemen dalam struktur ini menunjukkan bagian penting dari bagaimana wartawan memahami dan memaknai sebuah peristiwa dan nantinya menggiring pada sudut pandang dalam berita. Bentuk populer dari struktur ini adalah piramida terbalik yang terdiri dari judul, *lead*, *body*, dan *tail* yang mana paragraf atau bagian paling atas adalah lebih penting dibandingkan bagian bawahnya.

Kedua adalah skrip. Struktur ini menunjukkan bagaimana wartawan membalut peristiwa menjadi cerita. Laporan berita kerap kali disusun menjadi cerita. Hal ini dikarenakan oleh dua hal yakni, untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, baik sebelum atau sesudah, dan untuk menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkup pembacanya. Struktur yang kerap digunakan berupa 5W+1H (*what, who, when, where, why, and how*).

Ketiga adalah struktur tematik yang merupakan pandangan wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam kalimat, proposisi, hubungan antar kalimat yang menggambarkan teks secara keseluruhan. Struktur ini berkaitan dengan fakta yang ada dalam sebuah berita. Adapun yang terakhir adalah retorik, yaitu gaya penyampaian seorang wartawan dalam menekankan arti dari dari suatu berita yang dibuat.

Wartawan membuat cerita dengan menonjolkan bagian tertentu yang menjadi fokus makna yang diinginkan dengan membuat citra dari suatu berita. Elemen dalam struktur ini berupa leksikon, pemilihan kata, dan pemakaian gaya bahasa untuk menggambarkan peristiwa. Selain menekankan pada kata, juga dapat dilakukan dengan grafis berupa tabel, diagram, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan analisis *framing* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Unit Analisis

Tanggal	Okezone.com	Tanggal	CNNIndonesia.com
Resiko Gagal Jantung dan Update Covid-19 11 April 2022			
20 April 2022 13.00 WIB	Jarang Kontrol ke RS Gegara Takut Kena Covid-19, Pasien Ini Malah Berisiko Gagal Jantung	11 April 2022 16.45 WIB	Positif Covid Bertambah 1.196 Kasus, Pasien Sembuh 3.978 Orang
Update Covid-19 12 April 2022			
12 April 2022 17.03 WIB	Update Covid-19 Hari Ini: 6.035.358 Orang Positif, 5.811.666 Sembuh dan 155.717 Meninggal	12 April 2022 16.52 WIB	Kasus Positif Bertambah 1.455, Pasien Meninggal 43
Update Covid-19 13 April 2022			
13 April 2022 16.41 WIB	Update Covid-19 Hari Ini: 6.036.909 Orang Positif, 5.814.688 Sembuh dan 155.746 Meninggal	13 April 2022 17.02 WIB	Update Corona 13 April: Positif Covid Bertambah 1.551 Kasus, Pasien Meninggal 29 Orang

1. Risiko Gagal Jantung dan Update Covid-19 11 April 2022

a. Analisis Okezone.com

1) Struktur Sintaksis. Berita ini telah menunjukkan penekanan fokus atau *angle*

berita yang menyampaikan kepada masyarakat bahwa tidak rutin melakukan kontrol ke rumah sakit karena pandemi covid-19 akan berdampak buruk bagi kesehatan.

- 2) Struktur Skrip. Analisis struktur berita yang digunakan lengkap sesuai dengan 5W+1H sehingga layak untuk menjadi konsumsi masyarakat karena kelengkapan isi berdasarkan struktur skip.
- 3) Struktur Tematik. Berita ini ditulis berdasarkan laporan Fox News yang dikutip oleh MNC Portal yang kemudian dikuatkan oleh pernyataan Dokter Carlos Encarnacion, ahli bedah kardiovaskular di HCA Houston Healthcare, dan Dokter T. Douglas Lawson, presiden dewan untuk Divisi Houston American Heart Association.
- 4) Struktur Retoris. Kandungan atau *body* dalam berita ini menjelaskan dampak pasien yang tidak kontrol rutin ke rumah sakit karena takut dengan virus Covid-19. Jurnalis berita ini menyampaikan bahwa tidak rutin kontrol kesehatan akan berakibat semakin fatal dan kunjungan secara virtual dapat dilakukan bagi yang ragu untuk ke rumah sakit secara langsung.

b. Analisis CNNIndonesia.com

- 1) Struktur Sintaksis. Berita ini menunjukkan penekanan fokus atau *angle* berita yang menyampaikan kepada masyarakat bahwa penambahan kasus covid-19 pada hari tersebut, dengan judul berisi jumlah penambahan orang positif. Setelah itu, jumlah orang yang sembuh pada kasus covid-19 baru disebutkan.
- 2) Struktur Skrip. Analisis struktur berita yang digunakan lengkap sesuai dengan 5W+1H, unsur yang ditonjolkan adalah unsur *how* atau bagaimana kasus tersebut bertambah dan diakumulasikan juga persebaran terkait vaksinasi. Di dalam berita terdapat banyak kutipan yang berkaitan dengan hal tersebut.
- 3) Struktur Tematik. Kalimat yang digunakan dalam berita ini mengutamakan bagaimana keberhasilan Indonesia dalam menangani kasus covid-19 ini. Salah satunya adalah “Pemerintah mengklaim penanganan kasus covid-19 di Indonesia sebagai salah satu yang terbaik jika dibandingkan dengan berbagai negara di dunia”.
- 4) Struktur Retoris. Berita ini ditulis berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, yang kemudian dikaitkan dengan persebaran vaksinasi juga klaim pemerintah terkait penanganan kasus covid-19 di Indonesia. Elemen yang ditonjolkan lainnya adalah kebijakan pemerintah yang memperbolehkan mudik dan juga penambahan gambar atau infografis yang membahas gejala Omicron dalam berita tersebut. Beberapa kalimat yang dituliskan adalah: “Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, pada hari yang sama terdapat tambahan 3.978 orang sembuh dari infeksi virus corona”, “Satgas Covid-19 mencatat total vaksinasi ke-1 mencapai 197.540.442, vaksinasi ke-2 161.533.989, dan vaksinasi ke-3 yang merupakan booster sebanyak 27.291.778”, dan “Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah memperbolehkan masyarakat yang ingin mudik ke kampung halaman pada momen libur Hari Raya Idul Fitri 1443 H tahun ini.”

2. Update Covid-19 12 April 2022

a. Analisis Okezone.com

- 1) Struktur Sintaksis. Berita ini telah menunjukkan penekanan fokus atau *angle* berita yang menyampaikan kepada masyarakat bahwa akumulasi kasus covid-19 pada hari tersebut, dengan judul yang menekankan jumlah orang positif.

Setelah itu berita ini baru menunjukkan jumlah orang yang sembuh dan jumlah kematian pada kasus covid-19.

- 2) Struktur Skrip. Analisis struktur berita yang digunakan lengkap sesuai dengan 5W+1H. Unsur yang ditonjolkan adalah unsur *how* atau bagaimana kasus tersebut bertambah dan diakumulasikan karena dalam berita banyak kutipan terkait hal tersebut.
- 3) Struktur Tematik. Berita ini ditulis berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Struktur berita ini menekankan pada penyebab hasil penambahan kasus covid-19 pada setiap paragrafnya yang mana ini menguatkan judul berita.
- 4) Struktur Retoris. Kandungan atau *body* dalam berita ini menjelaskan mengenai penambahan kasus dan juga kematian, serta membandingkan jumlah hari ini dengan sebelumnya. Perbandingan yang disebutkan secara tidak langsung akan terngiang dalam benak masyarakat.

b. Analisis CNNIndonesia.com

- 1) Struktur Sintaksis. Berita ini telah menunjukkan penekanan fokus atau *angle* berita yang menyampaikan kepada masyarakat bahwa sikap dan tanggapan pemerintah dalam menghadapi kasus positif virus corona (Covid-19) yang bertambah.
- 2) Struktur Skrip. Analisis struktur berita yang digunakan lengkap sesuai dengan 5W+1H. sehingga layak untuk menjadi konsumsi masyarakat karena kelengkapan isi berdasarkan struktur skip.
- 3) Struktur Tematik. Artikel ini dibuat dari pernyataan pemerintah yang didukung pernyataan langsung dari Juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adhisasmito dalam konferensi pers.
- 4) Struktur Retoris. Berita ini menjelaskan mengenai sikap dan tanggapan pemerintah pada masyarakat terhadap kasus positif virus corona yang semakin bertambah dan varian baru Omicron XE yang sampai melebihi di atas standar yang ditetapkan WHO. Berita ini menyinggung bahwa masyarakat tidak perlu panik atau khawatir terhadap virus Covid-19 maupun varian Omicron Xe selama menjaga proses.

3. Update Covid-19 13 April 2022

a. Analisis Okezone.com

- 1) Struktur Sintaksis. Dalam struktur ini, penulisan berita mengandung informasi-informasi yang sesuai dengan judul. Seorang wartawan menyampaikan pernyataannya secara detail bahwa kasus Covid-19 diketahui mengalami jumlah penambahan dari hasil pemeriksaan melalui PCR (*polymerase chain reaction*) dan TCM (*tes cepat molekuler*). Selain keterangan dalam penambahan kasus covid, terdapat juga keterangan adanya penambahan pada jumlah kasus penyembuhan dan meninggal dunia. Pernyataan tersebut disampaikan dengan keterangan angka secara detail.
- 2) Struktur Skrip. Pengemasan berita cukup baik, karena masih memiliki kesinambungan. Keterangan dalam isi berita lebih menekankan tentang bagaimana penambahan jumlah kasus dan keterangan secara detail dalam jumlah kasus pandemi Covid-19. Akan tetapi, penulisan disampaikan secara sangat ringkas sehingga terdapat sedikit keterangan untuk memahami kejelasan isi berita.
- 3) Struktur Tematik. Penulisan data-data yang dicantumkan berasal dari sumber

terpercaya yang telah dipublikasikan oleh KEMENKES (Kementerian Kesehatan) dari laman <https://www.kemkes.go.id/> sehingga keterangan data yang disampaikan valid dan sesuai dengan perkembangan pada 13 April 2022.

- 4) Struktur Retoris. Dalam struktur ini, penulisan berita tidak hanya ditekankan oleh kata kata saja akan tetapi dari segi grafis atau gambar yang ditampilkan mendukung pesan dalam redaksi berita mengenai covid-19. Selain itu, juga terdapat penekanan terhadap penulisan angka secara detail sehingga mampu menambah kejelasan dalam keterangan yang ingin disampaikan oleh penulis berita.

b. Analisis CNNIndonesia.com

- 1) Struktur Sintaksis. Penyusunan naskah berita wartawan menggunakan piramida terbalik. Penulisan berita mengandung informasi mengenai penambahan kasus Covid-19 mengenai jumlah pasti pasien yang sembuh dan yang meninggal dunia secara detail. Kemudian, di bagian bawah berita terdapat tambahan mengenai informasi jumlah data vaksin yakni keterangan vaksin 1, vaksin 2, hingga booster. Selain itu, pernyataan dalam penulisan naskah berita sesuai dengan pengamatan terhadap peristiwa pandemi Covid-19 pada tanggal 13 April 2022.
- 2) Struktur Skrip. Dalam struktur ini, pengemasan berita sangat baik, karena antara judul dan isi masih berkesinambungan sehingga layak untuk diterbitkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, di dalam naskah berita sudah mengandung unsur 5W+1H akan tetapi unsur yang ditekankan adalah *when*, yang mana hal ini sesuai dengan judul berita. Berita ini menjelaskan mengenai perkembangan Covid-19 pada tanggal yang tertera, sehingga informasi yang ditekankan adalah jumlah kasus Covid-19 pada 13 April 2022.
- 3) Struktur Tematik. Dalam berita ini, wartawan menuliskan jumlah data-data yang berasal dari *update* satgas penanganan Covid-19. Jurnalis juga menyampaikan data vaksinasi secara rinci.
- 4) Struktur Retoris. Dalam struktur ini, penulisan berita tidak hanya ditekankan oleh kata-kata saja akan tetapi penulisan angka yang detail juga menambah kejelasan dalam keterangan berita. Salah satunya terdapat dalam kalimat "Kasus covid-19 bertambah 1.551 dengan demikian total akumulasi sejak 2 Maret 2020 tercatat 6.036.909 kasus". Penulisan angka secara detail membantu pembaca lebih memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Akan tetapi, dalam penekanan kata "suspek dan spesimen" tidak terdapat keterangan secara detail sehingga seorang pembaca yang awam bisa saja tidak memahaminya.

Dari analisis struktur sintaksis di atas, kedua media *online Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* mengambil *angle* yang berbeda. Judul pertama, media *Okezone.com* fokus menyampaikan perihal dampak tidak rutinnnya mengecek Covid-19 di rumah sakit sedangkan *CNNIndonesia.com* fokus memberitakan jumlah masyarakat yang positif, sembuh, dan meninggal akibat Covid-19. Untuk judul kedua dan ketiga, media *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* sama-sama mengambil *angle* tentang jumlah masyarakat yang positif dan sembuh dari covid-19. Adapun media *CNNIndonesia.com* juga menambahkan tanggapan dari pemerintah dalam menghadapi kasus positif Covid-19 yang bertambah.

Selanjutnya ada struktur skrip. Judul pertama media *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* sama-sama menggunakan analisis struktur berita lengkap sesuai dengan 5W+1H, sehingga layak untuk menjadi konsumsi masyarakat karena kelengkapan isi beritanya. Media

CNNIndonesia.com lebih menekankan unsur *how* atau bagaimana bisa kasus positif Covid-19 mengalami kenaikan.

Pada judul kedua, masih tetap sama, kedua media menggunakan analisis struktur berita 5W+1H. Media *Okezone.com* lebih menekankan pada unsur *how*. Adapun pada judul berita ketiga, keterangan dalam isi berita di media *Okezone.com* lebih menekankan bagaimana penambahan jumlah kasus pandemi Covid-19. Akan tetapi, penulisan disampaikan secara sangat ringkas sehingga terdapat sedikit keterangan untuk memahami kejelasan isi berita. Sementara itu, media *CNNIndonesia.com* menggunakan unsur berita 5W+1H, hanya saja lebih menekankan pada unsur *when*. Berita yang disampaikan membahas tentang perkembangan Covid-19 pada tanggal yang tertera. Informasi yang ditekankan adalah jumlah kasus Covid-19 pada 13 April 2022.

Kemudian, struktur ketiga ada tematik. Berita yang disampaikan oleh media *Okezone.com* lebih memberitakan kembali atau hasil saduran dari portal berita lain. Hal ini seperti pada judul pertama, media *Okezone.com* menyadur tulisan dari portal *MNC*. Selain itu, *Okezone.com* juga mengutip data instansi yang berkaitan dengan berita, seperti data dari Kementerian Kesehatan, namun tanpa disertai dengan kutipan langsung. Sama seperti media *Okezone.com*, *CNNIndonesia.com* juga mengutip dari data-data instansi terkait. Namun, *CNNIndonesia.com* memperkuatnya dengan kutipan langsung dari para ahli seperti Ketua Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adhisasmito.

Pada struktur retorik, judul berita pertama pada media *Okezone.com* menggunakan kata yang seakan menakuti seperti dampak, buruk, masalah, ancaman, berbahaya. Sehingga dapat membuat masyarakat was-was dan berhati-hati. Sedangkan, pada media *CNNIndonesia.com* lebih menggunakan kata yang bermakna positif seperti menurun, penanganan, terbaik, pelandaian, konsisten. Kata-kata tersebut dapat menjadi stimulasi bagi masyarakat agar tetap tenang, meskipun masih banyak kasus positif di Indonesia.

Dari analisis struktur di atas dapat dilihat bahwa data yang digunakan oleh kedua media *online* tersebut sama-sama dari instansi yang terkait dengan kasus Covid-19 seperti Kementerian Kesehatan dan Satgas Penanganan covid-19. Data-data tersebut tentunya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, media *Okezone.com* cenderung menyadur berita dari situs yang satu perusahaan dengan mereka yakni dari portal *MNC* yang sama-sama dalam naungan Media Nusantara Citra (MNC Group).

Framing berita yang disuguhkan media *Okezone.com* lebih mengarah ke negatif karena mereka berfokus menginformasikan terkait bahaya dari Covid-19. Bisa dilihat dari judul pada berita pertama yakni "*Jarang Kontrol ke RS Gegara Takut Kena Covid-19, Pasien Ini Malah Berisiko Gagal Jantung*". Judul di sini menggunakan kalimat sebab-akibat, jika seseorang jarang kontrol ke rumah sakit maka ia akan berisiko gagal jantung. Judul seperti itu dapat membuat masyarakat menjadi semakin was-was dan cemas akibat kelalaian karena tidak rutin periksa ke rumah sakit. *Okezone.com* apa adanya dalam memberikan informasi sesuai dengan data dari Kementerian Kesehatan. Di sini, masyarakat tidak diberikan stimulasi untuk tetap tenang, melainkan mereka diharapkan agar tetap waspada terkait bahaya Covid-19.

Sementara itu, *CNNIndonesia.com* memang sama-sama menginformasikan laporan berita yang sesuai dengan data. Namun, media ini juga menambahkan informasi lain seperti perihal keberhasilan pemerintah dalam menurunkan kasus positif Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa media *CNNIndonesia.com* cenderung memberitakan hal positif agar masyarakat lebih tenang dan tidak mudah cemas.

Selain itu, berita-berita dari *CNNIndonesia.com* terkesan bernada positif pada pemerintah namun tetap berusaha objektif dalam mengungkapkan fakta yang berkaitan dengan pemerintah. Salah satunya terlihat dalam judul berita kedua yang menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia telah berhasil menangani pandemi, namun pewarta *CNNIndonesia.com* menambahkan kata “mengklaim” di dalamnya. Kalimat yang dituliskan adalah sebagai berikut "*Pemerintah mengklaim tren kasus positif virus corona terus menurun*". Menurut peneliti, kata "pemerintah mengklaim" ini merupakan kehati-hatian dari media ini. *CNNIndonesia.com* terkesan berusaha untuk membuat masyarakat tetap tenang dan tidak terlalu cemas perihal naiknya kasus positif Covid-19 namun dengan tidak terlalu mengganggu pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa baik *Okezone.com* dan *CNNIndonesia.com* merupakan media massa yang berintegritas. Keduanya memberitakan informasi sesuai dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti data yang diambil dari Kementerian Kesehatan dan Satgas Penanganan covid-19. Instansi-instansi tersebut merupakan pihak yang berwenang dan paling mengetahui kasus positif, sembuh, dan meninggal akibat Covid-19. Media *Okezone.com* cenderung mem-framing beritanya secara negatif. Mereka memberitakan perihal bahaya Covid-19 yang dapat membuat masyarakat merasa takut, cemas, dan was-was. Sementara itu, media *CNNIndonesia.com* mem-framing beritanya dengan positif. Mereka memberitakan informasi secara apa adanya sesuai dengan data yang ada, namun juga menambahkan beberapa informasi lain terkait kasus positif yang semakin menurun. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat tetap tenang dan tidak cemas akan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniatsari, I., Muhaemin, E. and Eif Saiful Amin Dang (2018) ‘Pemberitaan Konflik FPI dan GMBI pada Pikiran Rakyat, Republika dan Tribun Jabar’, 3, pp. 46–66. Available at: <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/jurnalistik>.
- Ardiyanti, H. (2020) ‘Komunikasi Media Yang Efektif Pada Pandemi Covid-19’, *INFO Singkat: KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS DPR RI*, Vol. XII(7), pp. 25–30.
- Cresswell, J. W. (2014) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th editio. California: SAGE Publications, Inc. Available at: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Dan, V. (2018) *Integrative Framing Analysis*. New York: Routledge.
- Emeraldien, F. Z., Sugihartati, R. and Hayati, K. R. (2021) ‘the Thin Line Between Funny and Disrespectful: Media Framing on Prabowo’S ”Boyolali Face” Remark’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), p. 185. doi: 10.23887/jish-undiksha.v10i1.32211.
- Eriyanto (2002) ‘Analisis Framing’, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (2002), p. 77.
- Fauziati, C. (2021) ‘Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Kompas.Com Dan Detik.Com) Framing Analysis: the Image of Indonesian Government in the Handling of Covid-19 Pandemic in Online News Media (Kompas’, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(2), pp. 207–222. doi: 10.20422/jpk.v24i2.739.
- Ishadi (1999) *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka Pelopor.
- Kott, A. and Limaye, R. J. (2020) ‘Delivering risk information in a dynamic information environment: Framing and authoritative voice in Centers for Disease Control (CDC) and primetime broadcast news media communications during the 2014 Ebola

- outbreak', (January).
- Pan, Z. and Kosicki, G. M. (1993) 'Framing analysis: An approach to news discourse', *Political Communication*, 10(1), pp. 55–75. doi: 10.1080/10584609.1993.9962963.
- Pieri, E. (2019) 'Media Framing and the Threat of Global Pandemics: The Ebola Crisis in UK Media and Policy Response', *Sociological Research Online*, 24(1), pp. 73–92. doi: 10.1177/1360780418811966.
- Prastya, N. M. (2016) 'Analisis Framing dalam Riset Public Relations', *Informasi*, 46(2), p. 193. doi: 10.21831/informasi.v46i2.10565.
- Sinaga, K. C. S. (2016) 'Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com', *Jom Fisip*, 3(2), pp. 1–12.
- Stryker, J. E. (2008) 'Health Communication and Journalism', *The International Encyclopedia of Communication*.
- Vieiraa, C. M. *et al.* (2020) 'COVID-19: The forgotten priorities of the pandemic', *Elsevier Public Health Emergency Collection*, (January), pp. 38–41.
- Vu, H. T. and Lynn, N. (2020) 'When the News Takes Sides: Automated Framing Analysis of News Coverage of the Rohingya Crisis by the Elite Press from Three Countries', *Journalism Studies*, 21(9), pp. 1284–1304. doi: 10.1080/1461670X.2020.1745665.